

**JURNAL
DISRUPSI BISNIS**

ISSN 2621 – 797X
Jurnal Disrupsi Bisnis, Vol. 3, No. 3, November 2020 (34-48)
Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

**PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP
PROFITABILITAS DENGAN BOPO SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

Aris Sanulika¹
Universitas Pamulang¹
Dosen012346@unpam.ac.id¹
Wahyu Nurul Hidayati²
Dosen01104@unpam.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas dengan bopo sebagai variabel moderasi pada bank syariah yang ada di Indonesia periode 2014-2018. Penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan sampel penelitian yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Data penelitian dianalisis menggunakan MRA berbantuan program spss. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah dan musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun simultan. dan variabel bopo mampu memperkuat pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Mudharabah, Musyarakah, Profitabilitas, BOPO

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of mudharabah and musyarakah financing on profitability with bopo as a moderating variable in Islamic banks in Indonesia for the 2014-2018 period. This research is descriptive quantitative using a research sample selected using purposive sampling method. The research data were analyzed using MRA assisted by the SPSS program. The results showed that mudharabah and musyarakah financing had an effect on profitability either partially or simultaneously. and the bopo variable is able to strengthen the effect of mudharabah and musyarakah financing on profitability

Keywords: Mudharabah, Musyarakah, Profitability, BOPO

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Berkembang pesatnya kegiatan ekonomi dan keuntungan syariah telah menarik banyak pihak untuk mengetahui lebih dalam tentangnya. Hal ini terlihat dari tindakan bank konvensional untuk membuka sistem baru dan menawarkan produk-produk bank Syariah.

Syariah bukan hanya bersifat komprehensif tetapi juga universal. Komprehensif, berarti mencakup seluruh aspek kehidupan manusia dengan Allah SWT. Didalamnya meliputi ibadah mahdhah mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT dan ibadah muamalah mengatur hubungan antara sesama manusia. Sedangkan universal, bermakna dapat diterapkan bagi semua manusia dalam setiap waktu dan keadaan.

Dalam kehidupan yang modern ini, kehidupan ekonomi tidak dapat lepas dari keberadaan serta peran serta penting sektor jasa keuangan pada umumnya dan perbankan pada khususnya. Lembaga perbankan merupakan unsur pokok dari sistem pembayaran. Melalui sektor jasa keuangan inilah, dana atau potensi investasi yang ada pada masyarakat disalurkan ke dalam kegiatan-kegiatan produktif, sehingga pertumbuhan ekonomi dapat terwujud.

Bank Islam sebagai salah satu lembaga perbankan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai syariah memiliki tiga azas yang melandasi praktek cara kerjanya, yaitu : azas moral kemanusiaan, azas tanpa bunga, azas profit and loss sharing. Konsep perbankan islam dengan ketiga azas tersebut adalah bagian integral dari keseluruhan value system dalam Islam, sehingga karenanya memiliki potensi yang sangat besar untuk mengembangkan rasa tanggung jawab sosial, keadilan sosial dan stabilitas nasional yang merupakan syarat mutlak komitmen perbankan yang mendukung program-program restrukturisasi bidang ekonomi.

Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara pemilik dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha, laba dibagi atas dasar nisbah bagi hasil menurut kesepakatan kedua belah pihak, sedangkan bila terjadi kerugian akan ditanggung oleh si pemilik dana kecuali disebabkan oleh pengelola dana (Nurhayati dan Wasilah, 2011). Akad (ikatan, keputusan, atau penguatan) atau perjanjian atau kesepakatan atau transaksi dapat diartikan sebagai komitmen yang terbingkai dengan nilai-nilai syariah (Ascarya, 2008).

Salah satu metode investasi yang terpenting dalam bank Islam adalah musyarakah (penjualan kembali dengan laba) karena merupakan investasi jangka pendek dengan resiko yang sangat kecil dan paling menguntungkan serta berhasil menguasai 98% dari total investasi, atau menurut definisi para ulama adalah jual beli dengan modal ditambah keuntungan yang diketahui saling mengetahui antara kedua belah pihak, baik penjual maupun pembeli.

Bank-bank Islam melalui pembiayaan musyarakah mulai mempertimbangan eksistensi dirinya sebagai pihak perantara antara klien atau nasabah yang membutuhkan

barang dan para suplier di luar bank yang memiliki ataupun menghasilkan produk tersebut. Untuk selanjutnya, bank Islam akan membeli produk barang secara tunai dan menjualnya kembali kepada klien atau nasabah yang membutuhkan dengan dasar beban yang ditanggungkan.

Perbaikan kinerja keuangan perbankan syariah perlu dilakukan. Peningkatan jumlah volume pembiayaan yang disalurkan perlu ditingkatkan, terutama pada pembiayaan sektor produktif agar tingkat pengembalian modal dan pencapaian bagi hasil terjamin. Peningkatan profitabilitas merupakan salah satu tolak ukur kesuksesan pertumbuhan keuangan. Semakin besar volume transaksi pembiayaan yang disalurkan, maka akan semakin besar tingkat bagi hasil maupun margin keuntungan yang akan diterima oleh Bank Syariah. Hal tersebut tentu saja akan mempengaruhi peningkatan kinerja Bank Syariah yang salah satu tolak ukur utamanya adalah dari sisi profitabilitas. Tujuan dari penyaluran pembiayaan adalah profitabilitas dan safety. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Rahman dan Rochmanika (2012) bahwa semakin tinggi tingkat pembiayaan mudharabah dan musyarakah maka akan berdampak pada semakin tingginya tingkat profitabilitas (ROA) bank umum syariah. Jika memang perbankan syariah masih menginginkan pencapaian target pertumbuhan seperti yang diharapkan, peningkatan profitabilitas saja tidak cukup bila tidak diimbangi dengan efisiensi biaya operasional. Selama ini perbankan syariah Indonesia masih belum bisa unggul dibanding negara lain karena sistem operasional yang kalah efisien. Keadaan tersebut dapat dilihat pada tingginya rasio biaya.

Operasional (BOPO) yang ada pada bank umum syariah dibandingkan perbankan konvensional. Faktor penyebab utamanya karena bank syariah di Indonesia masih berada dalam tahap pertumbuhan melalui ekspansi yang membutuhkan biaya pengembangan infrastruktur dan sumber daya manusia yang tidak sedikit. Ketidakefisienan tersebut berdampak pada tingkat laba yang dihasilkan oleh bank syariah, yang membuat tingkat ROA pada bank syariah lebih rendah apabila dibandingkan dengan bank konvensional. Penelitian tentang efisiensi biaya operasional pernah dilakukan oleh Khan dkk (2011) yang meneliti perbandingan kinerja bank umum dan konvensional di Pakistan tahun 2006-2009, yang hasilnya didapat bahwa ternyata bank Islam di Pakistan kurang efisien dari sisi profitabilitas dan tingkat penghasilan dibandingkan bank konvensional di Pakistan sehingga mempengaruhi tingkat laba yang dihasilkan. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Sabir, Ali dan Habbe (2012) dengan objek penelitian bank umum syariah dan bank umum konvensional di Indonesia yang didapatkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dan latar belakang diatas, maka pembahasan akan dititikberatkan pada masalah pokok yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah yang ada di Indonesia?
2. Bagaimana pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah yang ada di Indonesia?
3. Bagaimana pembiayaan mudharabah dan musyarakah secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah yang ada di Indonesia?
4. Bagaimana bopo mampu memoderasi pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah secara simultan terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah yang ada di Indonesia?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pelatihan pada pegawai Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Kerta Raharja Kabupaten Tangerang Wilayah Pelayanan II .
2. Untuk mengetahui kinerja pegawai Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Kerta Raharja Kabupaten Tangerang Wilayah Pelayanan II .

Untuk mengetahui pengaruh pelatihan kerja terhadap kinerja pegawai pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Kerta Raharja Kabupaten Tangerang Wilayah Pelayanan II.

TINJUAN PUSTAKA

1. Resource Based Theory

Setiap perusahaan harus memiliki keunggulan produk tertentu yang mampu bersaing dengan produk kompetitor. Konsep teori ini dikenal dengan Resource Based Theory (RBT). Dalam konsep teori ini, perusahaan harus mampu mengolah sumber daya internal yang ada sehingga menciptakan produk unggulan yang kompetitif dan hanya ada pada perusahaan tersebut. Hal ini dilakukan agar dapat mengungguli perusahaan lain. Cara ini dipandang jauh lebih baik dalam hal meningkatkan kinerja perusahaan secara efisien dan efektif, dibandingkan persaingan dengan jalan menjelekan produk dari perusahaan pesaing. Sumber daya yang dimaksud dalam RBT antara lain, aset, capabilities, proses organisasi, atribut perusahaan, informasi, pengetahuan. (Barney, 1991). Grant (1999) membuat kerangka berfikir bagi penerapan RBT menjelaskan teori tentang pengelolaan sumberdaya dalam menciptakan strategi perusahaan, sebagai berikut

2. Mudharabah

Menurut Abdul Aziz Muhammad Azzam, (2010) secara etimologis Mudharabah mempunyai arti berjalan diatas bumi yang biasa dinamakan bepergian, hal ini sesuai dengan firman Allah

SWT dalam QS. An-Nisaa' (4:101) "Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, maka tidaklah mengapa kamu meng-qasarkan shalat".

Sesuai Penjelasan Pasal 19 ayat (1) huruf c UU Perbankan Syariah bahwa akad Mudharabah adalah akad kerjasama suatu usaha antara pihak pertama (malik, sahibul mal atau bank syariah) yang menyediakan modal dan pihak kedua (amil, mudarib, atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.

3. Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan musyarakah adalah kerjasama dimana dua atau lebih pengusaha bekerjasama sebagai mitra usaha dalam bisnis. Masing-masing pihak menyertakan modalnya dan ikut mengelola usaha tersebut. Keuntungan dan kerugian akan dibagi berdasarkan persentase penyertaan modalnya. (Ascarya, 2011:51) Syarat akad adalah (1) berlakunya akad (2) sahnya akad (3) terealisasinya akad (4) syarat lazim. Rukun akad adalah (1) pelaku akad (2) objek akad (3) ijab dan qabul. (Ascarya, 2011:53) Jenis pembiayaan musyarakah adalah (1) syirkah al-milk, kepemilikan dua atau lebih pihak dari suatu property (2) syirkah al-'aqd, kemitraan terjadi karena kontrak bersama. Syirkah al-'aqd' ini dibagi menjadi empat, yaitu: (1) syirkah al-amwal, kerjasama antar mitra usaha dimana porsi penyertaan modal dan kerja tidak sama, (2) syirkah al-mufawadhah, kerjasama antar mitra usaha dengan kesamaan porsi penyertaan modal, pembagian keuntungan dan pengelolaan kerja, (3) syirkah al-'amal, kerjasama dimana semua mitra usaha ikut memberikan jasa pada pelanggan, (4) syirkah al-wujuh, kerjasama dimana mitra usaha tidak memiliki investasi sama sekali. (Ascarya, 2011:49)

Teknis perbankan yang diterapkan pada pembiayaan ini adalah sama halnya dengan pembiayaan mudharabah, menggunakan metode revenue sharing dikarenakan resiko yang ditanggung kecil. Jika menggunakan metode ini, pemilik dana tidak pernah rugi atau minimal bagi hasil = 0. (Ascarya, 2011:218).

4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Laba tersebut diperoleh dari modal dan aktiva yang dimilikinya. (Syamsudin, 2011:59) Rasio profitabilitas adalah perbandingan antara laba perusahaan dengan ekuitas yang digunakan. (Sumber: id.shvoong.com) Rasio profitabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) Return On Asset (ROA), diukur dengan laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva yang dimilikinya (2) Return On Equity (ROE), diukur dengan laba bersih setelah pajak dibagi modal/ ekuitas bank (3) Net Interest Margin (NIM), pendapatan bunga bersih dibagi rata rata aktiva produktif (4) Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), total

beban operasi dibagi total pendapatan operasi. (SEBI No.3/30/DPNP 14 Desember 2001) Tetapi pada penelitian ini hanya menggunakan rasio Return On Aset (ROA) saja. ROA (Return On Assets) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit atau laba (bisa disebut profitabilitas) dengan cara membandingkan laba bersih dengan sumber daya atau total aset yang dimiliki. Fungsinya adalah untuk melihat seberapa efektif perbankan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan pendapatan. Semakin besar nilai ROA artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba. Rumus untuk menghitung ROA yakni:

5. BOPO (Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO (Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Belanja operasional adalah biaya bunga yang diberikan pada nasabah sedangkan pendapatan operasional adalah bunga yang didapatkan dari nasabah. Semakin kecil nilai BOPO artinya semakin efisien perbankan dalam beroperasi. BOPO dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Kerangka Pemikiran

Pengaruh mudharabah terhadap profitabilitas

Al mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara duapihak dimana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihaklainnya menjadi pengelola usaha tersebut (Muhammad, 2005:102).Semakin tinggi pembiayaan mudharabah, maka akan menghasilkan pendapatan yang tinggi sehingga akan mempengaruhi laba yang meningkat juga.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul Wahid, Noor Shodiq dan Afifudin (2016) dengan judul “Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Listing di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2010-2016)”, Maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Diduga mudharabah memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh musyarakah terhadap profitabilitas

Musyarakah adalah akad kerja sama anantara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko (kerugian) akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan (Muhammad, 2005: 102). Semakin tinggi pembiayaan musyarakah, maka akan menghasilkan pendapatan yang tinggi sehingga akan mempengaruhi laba yang meningkat juga.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yunita Agza(2017) dengan judul “Pengaruh Murabahah, Musyarakah, dan Biaya Transaksi Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah”.Maka,dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pembiayaan musyarakah terhadap pProfitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Diduga musyarakah memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas.

Pengaruh variabel independen terhadap profitabilitas Hipotesis ini menguji secara bersama (simultan) variabel mudharabah (X1) dan variabel musyarakah (X2) terhadap variabel profitabilitas perusahaan (Y).

Pengujian ini diperlukan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Setiap bank pasti menghimpun dana dan mengalokasikan dananya untuk kegiatan lain yang menghasilkan keuntungan. Salah satu pengalokasian dana tersebut adalah pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Kedua pembiayaan tersebut akan menghasilkan laba dari perhitungan bagi hasilnya. Keuntungan tersebut akan dibagi antara bank dan nasabah pengelolanya. Keuntungan tersebut akan digunakan untuk mengembalikan modal yang dialokasikan untuk pembiayaan. Tingkat pengembalian modal tersebut dapat mengukur tingkat profitabilitas suatu bank dengan cara memperbandingkan keuntungan/laba dan modal yang dimilikinya.

H3 : Diduga mudharabah dan musyarakah memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Bopo memoderasi mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas.

Pembiayaan berbasis bagi hasil terdiri dari dua jenis yaitu pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Akad biasanya dilakukan berdasarkan kualitas dan karakteristik dari mudharib yan dilandasi dengan prinsip keadilan. Akad bagi hasil inilah yang menjadi pembeda dengan lembaga keuangan konvensional. Penelitian Rahman dan Rochmanika (2012) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pembiayaan mudharabah dan musyarakah maka akan berdampak pada semakin tingginya tingkat profitabilitas (ROA) bank umum syariah. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Permata, Yaningwati dan Zahroh (2014) dengan didapat hasil yang sama yaitu pembiayaan mudharabah dan musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Isna dan Sunaryo (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh BOPO dan ROA terhadap laba bagi hasil atas transaksi mudharabah dan didapat hasil bahwa terdapat pengaruh variabel BOPO dan ROA terhadap laba bagi hasil. Hal ini mengindikasikan kemungkinan BOPO juga mempengaruhi hubungan pengaruh antara volume pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas yang diprosikan

dengan ROA. Karena meskipun bagi hasil yang dihasilkan dari penyaluran volume pembiayaan mudharabah itu besar, tetapi biaya operasional yang harus dikeluarkan tinggi maka profitabilitas yang dihasilkan tidak dapat maksimal.

Menurut data pada Statistik Perbankan Syariah Januari 2016, penyaluran dana terbesar adalah pada akad pembiayaan murabahah (jual-beli). Jenis pembiayaan murabahah merupakan lebih memiliki unsur kepastian dibandingkan dengan skema bagi hasil karena penetapan persentase margin keuntungan dikemukakan di awal akad. Hal ini menyebabkan bank dapat memastikan jumlah keuntungan yang akan diperoleh atas aktivitas pembiayaan yang dilakukan. Hal ini dapat mempengaruhi peningkatan volume pembiayaan jual beli yang disalurkan mempunyai pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas bank umum syariah yang diproksi dengan ROA. Penelitian tentang adanya pengaruh volume pembiayaan terhadap profitabilitas pernah dilakukan oleh Hariyani (2016) menunjukkan bahwa jumlah volume pembiayaan mudharabah dan murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah. Penelitian serupa pernah dilakukan Oktriani (2008) dengan hasil serupa. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya volume pembiayaan murabahah mempengaruhi besarnya profitabilitas. Profitabilitas yang dicapai seharusnya merupakan profitabilitas maksimal dengan biaya operasional yang efisien agar pertumbuhan bank umum syariah semakin tinggi. Dengan adanya BOPO sebagai variabel moderasi, maka akan dilihat pengaruh volume pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas.

H4 : Diduga Bopo memoderasi pengaruh mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian lokasinya terletak di Perusahaan Bursa Efek Indonesia dengan sektor perbankan Syariah periode tahun 2014-2018.

2. Sifat Penelitian

Bagian ini memuat jenis dan sumber data dalam penelitian serta teknik pengumpulan data; metode analisis data yang digunakan dalam pemecahan masalah penelitian. Jika menggunakan persamaan fungsi/matematik, maupun tabel pada bagian harus disertai dengan penjelasan yang memadai.

3. Populasi dan Sampel

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media

perantara. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan bank syariah yang ada di Indonesia pada tahun 2014-2018.

b. Populasi penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank syariah yang ada di Indonesia periode 2014–2018.

4. Sampel penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan didalam penelitian ini adalah metode purposive sampling yaitu merupakan teknik penentuan sampel dengan memilih sumber data berdasarkan kriteria-kriteria serta berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

1. Bank Syariah terdaftar di Indonesia periode 2014-2018.
2. Periode laporan keuangan lengkap dan tidak terdaftar di bank syariah di Indonesia berturut-turut selama tahun 2014-2018.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang IDR pada tahun 2014-2018.

5. Variabel Pengukuran

1. Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (shahibul maal)menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola usaha tersebut (Muhammad, 2005: 102).Nilai dari pembiayaan mudharabah diambil dari laporan posisi keuangan triwulan pada bank umum syariah dari periode tahun 2016 sampai dengan periode 2017.

2. Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan musyarakahadalah akad kerja sama anatara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko (kerugian) akan

akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan (Muhammad, 2005: 102).Nilai dari pembiayaan musyarakahdiambil dari laporan posisi keuangan triwulan pada bank umum syariah dari periode tahun 2014 sampai dengan periode 2018.

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan pengelolaan perusahaan untuk memperoleh laba maksimal. Dalam penelitian ini menggunakan Return Of Asset (ROA) untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, karena ROA menunjukkan efektifitas perusahaan dalam mengelola aktiva.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan dari total aset yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai proksi mengukur profitabilitas perusahaan. Menurut (Lanis & Richardson, 2012) profitabilitas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

6. Variabel Moderating Bopo

Penelitian ini menggunakan jenis variabel moderasi yang dapat memperlemah atau memperkuat variabel bebas dalam mempengaruhi variabel dependen. Moderasi yang digunakan adalah BOPO. BOPO merupakan rasio dari perbandingan antara biaya operasional yang dikeluarkan terhadap pendapatan operasional yang didapat oleh Bank Umum Syariah. BOPO dihitung berdasarkan posisi saldo akhir volume biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang terjadi pada bank umum syariah yang menjadi objek penelitian selama periode triwulanan. Jumlah BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah, karena peningkatan jumlah pembiayaan yang disalurkan akan mempengaruhi besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan tetapi harus diimbangi dengan tingkat efisiensi biaya yang diprosikan dengan BOPO.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2018), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Pengumpulan data dimulai dengan studi kepustakaan, yaitu dengan mempelajari buku-buku, jurnal-jurnal dan bacaan lain yang berhubungan dengan pokok bahasan penelitian.

Teknik Analisis Data

Pengujian data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan software SPSS versi 22.0. Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari ujian analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang menentukan apakah hipotesis itu diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini menggunakan variabel moderating. Ada tiga cara untuk menguji regresi dengan variabel moderating, yaitu uji interaksi, uji selisih mutlak dan uji residual. Dalam penelitian ini digunakan uji interaksi atau metode Moderated Regression Analysis (MRA) kemudian karena tidak memenuhi asumsi klasik maka dilakukan metode lain yaitu dengan melakukan uji Residual. Ada dua langkah uji residual, yang pertama yaitu dengan meregresikan variabel moderasi dengan variabel independen. Selanjutnya hasil dari regresi tersebut diregresikan kembali dengan Bopo. Analisis regresi didalam penelitian ini menggunakan dua bentuk model. Model pertama untuk menguji variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (Profitabilitas) tanpa memasukan variabel moderating. Sedangkan untuk model yang kedua menguji variabel-variabel independen terhadap dependen dengan memasukan variabel moderating.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembahasan Hipotesis 1 : Terdapat pengaruh Mudharabah terhadap profitabilitas secara parsial.

Dari table uji t variabel mudharabah menunjukkan nilai signifikan 0,002 lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari tinggi rendahnya nilai pembiayaan mudharabah, semakin tinggi pembiayaan tersebut maka semakin tinggi pula profit yang dicapai oleh bank. Hasil penelitian ini secara empiris tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yaitu pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Permata, dkk, 2014; Siswanti, dkk., 2015). Kemudian, hasil yang bertolak belakang juga ditunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA (Siswanti, dkk., 2014; Chalifah dan Sodik, 2015). Akan tetapi, hasil penelitian ini secara empiris konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah signifikan dan positif terhadap tingkat profitabilitas yang diukur dengan tingkat ROE (Permata, dkk., 2014, Wibowo dan Sunarto, 2015).

2. Pembahasan Hipotesis 2 : Terdapat Pengaruh musyarakah terhadap profitabilitas secara parsial

Dari table uji t variabel musyarakah menunjukkan nilai signifikan 0,005 lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas. Variabel pembiayaan musyarakah merupakan variabel yang menerangkan tentang bisnis utama yang seharusnya dilakukan oleh bank syariah. Bisnis utama tersebut seharusnya dijalankan berdasarkan prinsip bagi hasil. Namun berbeda dengan kenyataannya di bank syariah di Indonesia, pembiayaan non bagi hasil lebih diminati oleh nasabah. Pembiayaan musyarakah memberikan efek yang negatif terhadap profitabilitas karena terdapat resiko yang relatif

tinggi pada penerapan pembiayaan musyarakah, dimana selain berbagi keuntungan, bank juga berbagi kerugian dengan nasabah dalam usahanya. Ini didukung oleh tingkat pembiayaan bermasalah pada bank syariah di Indonesia yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Adanya pengaruh negatif dari pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia juga bisa terjadi karena terungkapnya Temuan penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Sutrisno (2016) & Chalifah and Sodiq (2015) yang menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif ROA.

3. Pembahasan Hipotesis 3 : Terdapat pengaruh mudharabah, musyarakah dan likuiditas terhadap profitabilitas secara simultan

Dari table uji f nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti variabel mudharabah, musyarakah dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas secara simultan. Dan hasil ini menunjukkan bahwa model penelitian ini tepat untuk dilakukan pengujian hipotesis selanjutnya.

4. Pembahasan Hipotesis 4 : Bopo mampu memoderasi pengaruh variabel mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas

Dari table uji f nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 ini menunjukkan Bopo mampu memoderasi pengaruh variable mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil dari uji regresi moderasi yang dilakukan, menunjukkan bahwa BOPO merupakan variabel yang memoderasi pengaruh volume pembiayaan berbasis bagi hasil terhadap kinerja bank umum syariah dalam hubungan yang negatif. Artinya, profit yang dihasilkan dari penyaluran pembiayaan bagi hasil akan terpengaruh dengan jumlah biaya operasional yang dikeluarkan. Jika pembiayaan bagi hasil tinggi tetapi BOPO juga meningkat maka jumlah profitabilitas akan menurun. Sudah seharusnya biaya operasional yang dikeluarkan merupakan biaya yang memang menunjang kegiatan yang menghasilkan profit. Oleh karenanya harus seefisien mungkin. Biaya operasional yang menunjang ataupun yang mempengaruhi pembiayaan terutama akad bagi hasil pada bank umum syariah tidak efisien, bisa saja terjadi karena pada akad bagi hasil bank harus lebih memaksimalkan pengawasan terhadap penggunaan dana dan usaha yang dilakukan nasabah. Akad bagi hasil menuntut bank syariah untuk ikut ambil bagian dalam pengawasan karena bank memiliki peran sebagai mudharib. Mungkin saja hal ini yang menyebabkan pembengkakan biaya operasional yang mempengaruhi profitabilitas yang dihasilkan akibat adanya penyaluran pembiayaan. Apabila bank umum syariah ingin agar profit yang dihasilkan dapat mencapai jumlah maksimal, maka harus efisien dalam pengeluaran biaya operasional. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Isna dan Sunaryo (2012) pada bank umum syariah serta Sudiyatno (2010) pada bank umum konvensional yang diperoleh hasil bahwa BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut

- a. Mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas secara parsial.
- b. Musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas secara parsial.
- c. Mudharabah dan musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas secara simultan.
- d. Bopo mampu memoderasi pengaruh variabel mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas.

2. Saran

- a. Bagi Bank Syariah

Bagi Pihak bank seharusnya lebih berhati-hati dalam

memilih nasabah yang akan bekerjasama dengan menggunakan pembiayaan mudharabah, dikarenakan pembiayaan ini

lebih memiliki resiko yang lebih tinggi daripada pembiayaan musyarakah. Dan pihak bank juga seharusnya lebih mengembangkan pembiayaan mudharabah dan musyarakah ini agar menarik minat nasabah dalam bekerjasama, sehingga juga mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh

pihak bank.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya seharusnya lebih mengembangkan ilmu tentang perbankan syariah dan masalah-masalah yang ada di dalamnya, dikarenakan perbankan syariah ini merupakan industry baru di dalam dunia perbankan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachri, Saiful, Suhadak dan Muhammad Saifi. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 1 No. 2 April 2013
- Barney, Jay. 1991. Firm Resources and sustained Competitive Advantage. Journal of Management: Vol.17. No. 1, 99 – 120.

- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP. Cetakan IV.
- Grant, Robert. 1991. The Resource-Based Theory of Competitive Advantage: Implications for Strategy Formulation. CMR 1991.
- Hariyani, Diyah Santi. 2016. Analisa Kontribusi Pembiayaan Musyarakah, Murabahah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Bank Bni Syariah. Jurnal Athavidya. Vol 18, No 1 (2016).
- Isna K, Andryani dan Kunti Sunaryo. 2012. Analisis Pengaruh Return On Asset, Bopo, Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Volume 11. Nomor 01. September 2012
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2015. Akuntansi Syariah di Indonesia. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat
- Oktriani, Yesi. 2008. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.). Universitas Siliwangi.
- Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Bank Indonesia. Permata, Russely Inti Dwi , Fransisca Yaningwati dan Zahroh Z.A. 2014. Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity) (Studi pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012). JurnalAdministrasi Bisnis (JAB): Vol. 12 No. 1 Juli 2014.
- Rahman, A.F. dan Rochmanika, R. 2012. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. Jurnal Ekonomi. Malang: Universitas Brawijaya.
- Rivai, Veithzal dan Arifin, Arviyan, 2010. Islamic Banking. PT Bumi Aksara, Jakarta. Sabir, Muhammad, Muhammad Ali dan Habbe, Abd. Hamid. 2012. Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia. Jurnal Analisis. Juni 2012, Vol.1 No.1 : 79 – 86.
- Statistik Perbankan Syariah. 2016. Volume 14 No 2 Januari. Otoritas Jasa Keuangan.
- Sudiyatno, Bambang dan Suroso, Jati. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2005-2008). Dinamika Keuangan Dan Perbankan, Mei 2010, Vol 2 No 2. Hal: 125– 137.

Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Penerbit ANDI. Yogyakarta.

Susilawati, Susi dan Asep Ghofir Ali. 2012. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Non Performing Financing pada BPRS Baituridha Pusaka. *Banking and Management Review*.